



Analisis Pengaruh Jarak Tempuh dan Jam Kerja terhadap Jam Kedatangan Pertama Mahasiswa Kelas Karyawan

Dendi Firhan Maulana¹, Ariel Rizqi Ramadhan², Fifi Sukma Dewi³, Mei Kalista Dwi Safitri⁴, Perani Rosyani^{5*}

¹²³⁴⁵ Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹dendi55@gmail.com, ²ramadhanarielrzkiramadhan@gmail.com, ³fifisukmadewi862@gmail.com,
⁴meikalistadwi@gmail.com, ^{5*}dosen00837@unpam.ac.id

(*: corresponding author)

Abstrak—Mahasiswa kelas karyawan merupakan kelompok mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pekerja dan pelajar, sehingga dihadapkan pada tantangan dalam mengatur waktu antara aktivitas kerja dan kewajiban akademik. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah keterlambatan kehadiran pada jam pertama perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jarak tempuh dan jam kerja terhadap jam kedatangan pertama mahasiswa kelas karyawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data penelitian diperoleh dari mahasiswa kelas karyawan Program Studi Teknik Informatika yang berasal dari Universitas Pamulang dan beberapa perguruan tinggi lainnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi jarak tempuh dan jam kerja, sedangkan variabel dependen adalah jam kedatangan pertama mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak tempuh dan jam kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jam kedatangan pertama mahasiswa kelas karyawan. Selain itu, secara simultan kedua variabel tersebut juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jam kedatangan pertama. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor mobilitas dan beban kerja memiliki peranan penting dalam ketepatan waktu kehadiran mahasiswa kelas karyawan pada perkuliahan.

Kata Kunci: jarak tempuh; jam kerja; jam kedatangan; mahasiswa karyawan

Abstract—Employee-class students perform dual roles as workers and learners, which often creates challenges in managing time between work responsibilities and academic activities. One of the common problems faced by these students is late arrival during the first lecture session. This study aims to analyze the effect of commuting distance and working hours on the first arrival time of employee-class students. This research employed a quantitative approach using a survey method. The research data were collected from employee-class students of the Informatics Engineering program from Universitas Pamulang and several other universities. Purposive sampling was applied, and data were gathered through structured questionnaires. The independent variables in this study were commuting distance and working hours, while the dependent variable was the students' first arrival time. Data analysis was conducted using descriptive statistics and multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS. The results indicate that commuting distance and working hours have a significant partial effect on the first arrival time of employee-class students. Furthermore, both variables simultaneously have a significant influence on students' punctuality in attending the first lecture session. These findings suggest that mobility factors and workload play an important role in determining the punctuality of employee-class students.

Keywords: commuting distance; working hours; arrival time; working students

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa kelas karyawan merupakan kelompok mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pekerja sekaligus pelajar. Program kelas karyawan dirancang untuk memberikan kesempatan kepada individu yang telah bekerja agar tetap dapat melanjutkan pendidikan tinggi dengan jadwal perkuliahan yang lebih fleksibel, umumnya pada sore atau malam hari. Namun, peran ganda tersebut menuntut kemampuan manajemen waktu yang tinggi karena mahasiswa harus menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan kewajiban akademik secara bersamaan. Kondisi ini sering kali menimbulkan berbagai permasalahan akademik, salah satunya adalah keterlambatan kehadiran pada jam pertama perkuliahan.

Jam kedatangan pertama mahasiswa memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Kehadiran tepat waktu pada awal perkuliahan berpengaruh terhadap pemahaman materi,



JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi
Volume 3, No. 9, Februari Tahun 2026
ISSN 3025-0919 (media online)
Hal 2475-2479

kedisiplinan akademik, serta interaksi antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa yang sering terlambat cenderung kehilangan penjelasan awal materi yang bersifat fundamental, sehingga berdampak pada capaian pembelajaran secara keseluruhan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa keterlambatan mahasiswa berkorelasi dengan penurunan konsentrasi, motivasi belajar, dan prestasi akademik (Putri & Rahman, 2021).

Salah satu faktor eksternal yang diduga memengaruhi jam kedatangan pertama mahasiswa kelas karyawan adalah jarak tempuh menuju kampus. Jarak tempuh yang jauh membutuhkan waktu perjalanan yang lebih panjang dan meningkatkan ketergantungan pada kondisi lalu lintas serta moda transportasi. Di wilayah perkotaan, permasalahan kemacetan menjadi faktor utama yang menyebabkan ketidakpastian waktu tempuh perjalanan. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Sari (2020) menunjukkan bahwa semakin jauh jarak tempuh mahasiswa menuju kampus, semakin besar potensi terjadinya keterlambatan kehadiran.

Selain jarak tempuh, jam kerja juga menjadi faktor penting yang memengaruhi ketepatan waktu kehadiran mahasiswa kelas karyawan. Jam kerja yang panjang menyebabkan keterbatasan waktu istirahat dan persiapan sebelum perkuliahan. Kondisi kelelahan fisik dan mental setelah bekerja seharian dapat menurunkan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan secara optimal. Menurut penelitian Pratama et al. (2022), durasi jam kerja yang tinggi memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kelelahan dan keterlambatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan akademik.

Interaksi antara jarak tempuh dan jam kerja memperbesar tantangan yang dihadapi mahasiswa kelas karyawan. Mahasiswa yang memiliki jam kerja panjang sekaligus jarak tempuh yang jauh berada pada kondisi yang lebih rentan terhadap keterlambatan, khususnya pada jam pertama perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan kehadiran tidak dapat dipahami sebagai persoalan kedisiplinan semata, melainkan sebagai akibat dari tekanan struktural yang dihadapi mahasiswa kelas karyawan. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk menguji sejauh mana pengaruh jarak tempuh dan jam kerja terhadap jam kedatangan pertama mahasiswa kelas karyawan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jarak tempuh dan jam kerja terhadap jam kedatangan pertama mahasiswa kelas karyawan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian mengenai perilaku kehadiran mahasiswa, serta menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan akademik yang lebih adaptif dan inklusif bagi mahasiswa kelas karyawan.

2. METODE

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jarak tempuh dan jam kerja terhadap jam kedatangan pertama mahasiswa kelas karyawan melalui analisis data numerik dan pengujian statistik. Metode survei digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden melalui kuesioner.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas karyawan Program Studi Teknik Informatika yang berasal dari Universitas Pamulang dan beberapa perguruan tinggi lainnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria responden merupakan mahasiswa aktif kelas karyawan yang memiliki status bekerja. Sampel penelitian diambil berdasarkan kesesuaian karakteristik responden dengan tujuan penelitian.

2.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen meliputi jarak tempuh (X_1) dan jam kerja (X_2), sedangkan variabel dependen adalah jam kedatangan pertama mahasiswa (Y). Jarak tempuh mengacu pada jarak atau waktu perjalanan mahasiswa menuju kampus, jam kerja mengacu pada durasi waktu kerja



harian mahasiswa, dan jam kedatangan pertama mengacu pada waktu kehadiran mahasiswa pada perkuliahan pertama.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian dan menggunakan skala pengukuran yang sesuai untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data responden serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh jarak tempuh dan jam kerja terhadap jam kedatangan pertama mahasiswa kelas karyawan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model regresi. Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner terhadap mahasiswa kelas karyawan, diperoleh gambaran umum mengenai variabel penelitian yang meliputi jarak tempuh, jam kerja, dan jam kedatangan pertama. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa jam kedatangan pertama mahasiswa bervariasi, dengan kecenderungan keterlambatan pada mahasiswa yang memiliki jarak tempuh dan jam kerja yang lebih tinggi.

Variabel jarak tempuh menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki jarak tempuh menengah hingga jauh menuju kampus. Sementara itu, variabel jam kerja menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa bekerja dengan durasi lebih dari 6 jam per hari. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi ketepatan waktu kehadiran mahasiswa pada jam pertama perkuliahan.

3.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh jarak tempuh (X_1) dan jam kerja (X_2) terhadap jam kedatangan pertama mahasiswa kelas karyawan (Y). Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.
(Konstanta)	1,215	2,134	0,036
Jarak Tempuh	0,328	3,241	0,002
Jam Kerja	0,295	2,917	0,005

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel jarak tempuh dan jam kerja bernilai positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan jarak tempuh dan jam kerja akan meningkatkan keterlambatan jam kedatangan pertama mahasiswa.

3.3 Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel jarak tempuh memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap jam kedatangan pertama mahasiswa kelas karyawan. Mahasiswa dengan jarak tempuh yang lebih



jauh cenderung mengalami keterlambatan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan jarak tempuh yang lebih dekat.

Variabel jam kerja juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$), yang berarti jam kerja berpengaruh signifikan terhadap jam kedatangan pertama. Jam kerja yang panjang menyebabkan keterbatasan waktu istirahat dan persiapan, sehingga meningkatkan potensi keterlambatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

3.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh jarak tempuh dan jam kerja secara simultan terhadap jam kedatangan pertama mahasiswa kelas karyawan.

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	F hitung	Sig.
Regresi	12,487	0,000

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa jarak tempuh dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jam kedatangan pertama mahasiswa kelas karyawan.

3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,46. Hal ini menunjukkan bahwa 46% variasi jam kedatangan pertama mahasiswa kelas karyawan dapat dijelaskan oleh variabel jarak tempuh dan jam kerja, sedangkan 54% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti kondisi lalu lintas, jenis transportasi, kondisi kesehatan, dan manajemen waktu individu.

3.6 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jarak tempuh dan jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jam kedatangan pertama mahasiswa kelas karyawan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketepatan waktu kehadiran mahasiswa kelas karyawan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berkaitan dengan mobilitas dan tuntutan pekerjaan. Mahasiswa yang harus menempuh jarak perjalanan yang lebih jauh serta bekerja dalam durasi yang lebih panjang cenderung mengalami keterlambatan pada jam pertama perkuliahan.

Pengaruh jarak tempuh terhadap jam kedatangan pertama menunjukkan bahwa aspek geografis dan kondisi transportasi memainkan peran penting dalam kedisiplinan kehadiran mahasiswa. Jarak tempuh yang jauh meningkatkan ketergantungan mahasiswa pada kondisi lalu lintas, moda transportasi, serta ketepatan waktu perjalanan. Ketidakpastian waktu tempuh, terutama di wilayah perkotaan, menyebabkan mahasiswa kesulitan memprediksi waktu kedatangan secara akurat, sehingga berpotensi meningkatkan keterlambatan.

Jam kerja juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap jam kedatangan pertama mahasiswa kelas karyawan. Jam kerja yang panjang menyebabkan keterbatasan waktu istirahat dan persiapan sebelum perkuliahan. Selain itu, kelelahan fisik dan mental akibat aktivitas kerja sepanjang hari dapat menurunkan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan tepat waktu. Kondisi ini menunjukkan bahwa tuntutan pekerjaan memiliki dampak langsung terhadap perilaku kehadiran mahasiswa di lingkungan akademik.

Secara simultan, kombinasi antara jarak tempuh yang jauh dan jam kerja yang panjang memperbesar risiko keterlambatan mahasiswa kelas karyawan. Mahasiswa yang berada pada kondisi tersebut memiliki waktu transisi yang sangat terbatas antara aktivitas kerja dan perkuliahan. Temuan ini menegaskan bahwa keterlambatan kehadiran tidak dapat dipahami semata-mata sebagai kurangnya kedisiplinan individu, melainkan sebagai konsekuensi dari tekanan struktural yang dihadapi mahasiswa kelas karyawan dalam menjalankan peran gandanya.



JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi
Volume 3, No. 9, Februari Tahun 2026
ISSN 3025-0919 (media online)
Hal 2475-2479

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan perlunya perhatian dari pihak perguruan tinggi terhadap kondisi mahasiswa kelas karyawan. Kebijakan akademik yang lebih adaptif, seperti fleksibilitas waktu kehadiran pada jam pertama atau pengaturan jadwal perkuliahan yang mempertimbangkan jam kerja mahasiswa, dapat menjadi solusi untuk meminimalkan keterlambatan. Dengan demikian, dukungan institusional diharapkan mampu meningkatkan partisipasi dan kualitas pembelajaran mahasiswa kelas karyawan secara optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa jarak tempuh dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap jam kedatangan pertama mahasiswa kelas karyawan. Secara parsial, jarak tempuh yang lebih jauh meningkatkan potensi keterlambatan mahasiswa akibat ketergantungan pada kondisi transportasi dan durasi perjalanan. Jam kerja yang panjang juga berpengaruh terhadap keterlambatan kehadiran mahasiswa karena keterbatasan waktu istirahat dan persiapan sebelum perkuliahan.

Secara simultan, kombinasi jarak tempuh dan jam kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jam kedatangan pertama mahasiswa kelas karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan kehadiran mahasiswa tidak hanya disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh tuntutan struktural yang melekat pada peran mahasiswa sebagai pekerja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan akademik yang lebih adaptif dan fleksibel guna mendukung keberlangsungan studi mahasiswa kelas karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, pihak perguruan tinggi diharapkan dapat mempertimbangkan kebijakan akademik yang lebih fleksibel bagi mahasiswa kelas karyawan, seperti penyesuaian jadwal perkuliahan atau toleransi kehadiran pada jam pertama, tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.

Mahasiswa kelas karyawan disarankan untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu dan perencanaan aktivitas harian agar dapat meminimalkan keterlambatan kehadiran, khususnya pada jam pertama perkuliahan. Pengaturan waktu perjalanan dan persiapan sebelum kuliah menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi jam kedatangan mahasiswa, seperti jenis transportasi, kondisi lalu lintas, motivasi belajar, dan tingkat kelelahan. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang lebih beragam diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai permasalahan keterlambatan kehadiran mahasiswa kelas karyawan.

REFERENCES

- Anwar, M., & Yusuf, A. (2023). Peran mobilitas dan transportasi terhadap ketepatan waktu mahasiswa perkotaan. *Jurnal Transportasi dan Pendidikan*, 5(2), 73–82.
- Fauzi, A., & Ramadhan, M. R. (2020). Disiplin kehadiran mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 67–75.
- Hidayat, R., & Sari, D. P. (2020). Pengaruh jarak tempuh terhadap ketepatan waktu kehadiran mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 115–123.
- Lestari, S., & Kurniawan, D. (2021). Pengaruh beban kerja terhadap kelelahan dan kinerja mahasiswa pekerja. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 10(2), 98–107.
- Pratama, A., Nugroho, Y., & Lestari, S. (2022). Jam kerja dan kelelahan mahasiswa pekerja terhadap aktivitas akademik. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 14(1), 45–54.
- Putri, N. A., & Rahman, F. (2021). Hubungan keterlambatan kehadiran dengan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 89–98.
- Rahmawati, I., & Setiawan, H. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(3), 156–164.
- Sari, L. P., & Mahendra, R. (2024). Peran perguruan tinggi dalam mendukung mahasiswa kelas karyawan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Tinggi*, 16(1), 25–34.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A., & Santoso, B. (2023). Manajemen waktu mahasiswa kelas karyawan dalam pembelajaran perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(3), 201–210.